



fisip.
undip.ac.id
World Class Faculty



Laporan Survey Kepuasan Pengguna TAHUN 2023

Program Studi Hubungan Internasional
Universitas Diponegoro



HALAMAN PENGESAHAN

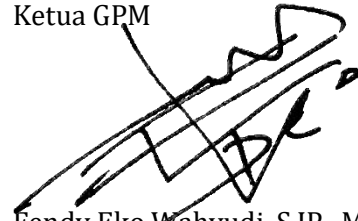
Laporan Hasil Survei Pengguna Lulusan Prodi S1 Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Tahun 2023 ini telah selesai
ditinjau dan disahkan.

Mengetahui,
Ketua Departemen Hubungan Internasional
Program Studi S1 Hubungan Internasional



Dr. Dra. Reni Windiani, MS.
NIP. 196509031989022001

Semarang 27 Mei 2023
Ketua GPM



Fendy Eko Wahyudi, S.IP., M.Hub.Int
NIP. 198707012014041001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa kami panjatkan karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, *Laporan Hasil Survei Pengguna Lulusan Program Studi S1 Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Tahun 2023* ini dapat tersusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan bagian dari komitmen Program Studi S1 Hubungan Internasional dalam menjamin mutu pendidikan tinggi, khususnya dalam aspek relevansi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

Hasil dari survei ini menjadi cerminan dari efektivitas kurikulum, kualitas proses pembelajaran, serta keberhasilan Program Studi dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja yang dinamis dan terus berkembang. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan dalam proses peninjauan dan pengembangan kurikulum, penyusunan strategi pembelajaran, serta penguatan jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pentingnya survei pengguna lulusan juga tidak lepas dari upaya untuk menyesuaikan arah pendidikan tinggi dengan kebutuhan nyata masyarakat, termasuk menjawab tantangan global yang kian kompleks. Dalam konteks ini, Program Studi S1 Hubungan Internasional FISIP Undip berupaya untuk terus beradaptasi, memperbaiki, dan mengembangkan diri agar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten di bidang akademik, tetapi juga memiliki keunggulan dalam berpikir kritis, berwawasan global, serta mampu berkontribusi secara nyata dalam masyarakat.

Kami menyadari bahwa pelaksanaan survei ini tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari segi pelacakan alumni, validitas responden, hingga kendala teknis dalam pengumpulan data. Namun, dengan kerja sama yang baik antara tim pelaksana survei, alumni, serta para pengguna lulusan, laporan ini akhirnya dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan dan harapan awal. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh responden survei yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan yang sangat berharga. Pendapat dan evaluasi yang disampaikan merupakan sumber informasi penting bagi perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) Program Studi.

Kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam pengembangan mutu pendidikan di Program Studi S1 Hubungan Internasional FISIP Universitas Diponegoro. Semoga laporan ini dapat menjadi bahan refleksi bersama dalam merancang strategi pengembangan program studi yang lebih responsif terhadap tantangan masa depan dan selaras dengan kebutuhan pembangunan bangsa dan masyarakat global.

Semarang,

Hormat kami,

Tim Penyusun Laporan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR DIAGRAM DAN TABEL	4
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1. Pendahuluan	5
1.2. Tujuan	6
1.3. Metode Survei.....	6
BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN	8
2.1. Gambaran Umum Responden.....	9
2.2. Waktu Tunggu.....	10
2.3. Kesesuaian Bidang Kerja.....	11
2.4. Tempat Kerja	12
2.5. Hasil Survei Kepuasan Pengguna.....	12
2.5.1. Etika.....	13
2.5.2. Kesesuaian Bidang Keilmuan	14
2.5.3. Kemampuan Berbahasa Asing	15
2.5.4. Penggunaan Teknologi Informasi	16
2.5.5. Kemampuan Berkomunikasi	17
2.5.6. Bekerja dalam Tim.....	18
2.5.7. Pengembangan Diri.....	19
2.6. Analisis Swot.....	21
BAB 3 PENUTUP	28
3.1. Rencana Tindak Lanjut	28
3.2. Saran	29

DAFTAR DIAGRAM DAN TABEL

Diagram 1 Presentase Pengisian Form Survei Pengguna Lulusan HI 2022	9
Diagram 2 Etika Lulusan di Tempat Kerja.....	13
Diagram 3 Kesesuaian Antara Kompetensi Utama Lulusan di Bidang Keilmuan dengan Kompetensi di Tempat Kerja.....	14
Diagram 4 Kemampuan Lulusan dalam Komunikasi Berbahasa Asing.....	15
Diagram 5 Kemampuan Lulusan dalam Menggunakan Teknologi dan Informasi	16
Diagram 6 Kemampuan Komunikasi Personal dan Interpersonal Lulusan	18
Diagram 7 Kemampuan Bekerja dalam Tim.....	19
Diagram 8 Kemampuan Lulusan dalam Pengembangan Diri.....	20
Tabel 1 Instrumen Survei	7
Tabel 2 Tempat Kerja Lulusan.....	9
Tabel 3 Waktu Tunggu	11
Tabel 4 Kesesuaian Bidang Kerja	11
Tabel 5 Tingkat Instansi Bekerja.....	12
Tabel 6 Etika Lulusan di Tempat Kerja	13
Tabel 7 Kesesuaian Antara Kompetensi Utama Lulusan di Bidang Keilmuan dengan Kompetensi di Tempat Kerja.....	14
Tabel 8 Kemampuan Lulusan dalam Komunikasi Berbahasa Asing.....	15
Tabel 9 Kemampuan Lulusan dalam Menggunakan Teknologi dan Informasi.....	17
Tabel 10 Kemampuan Komunikasi Personal dan Interpersonal Lulusan	18
Tabel 11 Kemampuan Bekerja dalam Tim	19
Tabel 12 Kemampuan Lulusan dalam Pengembangan Diri	20

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Program Studi S1 Hubungan Internasional berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi tuntutan dunia kerja, terus berubah dan memiliki kompetensi yang berkembang secara dinamis. Kompetensi lulusan tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh kemampuan praktis dan adaptif dalam menghadapi perubahan dalam konteks global saat ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk menjawab tantangan global, salah satunya dengan survei kepuasan pengguna lulusan, untuk menjamin kualitas lulusan yang dihasilkan. Survei kepuasan pengguna lulusan menawarkan analisis kinerja lulusan di tempat kerja bersama dengan masukan dari pemberi kerja-lembaga pemerintah, bisnis, dan organisasi non-pemerintah-yang mempekerjakan lulusan. Untuk mengevaluasi seberapa baik lulusan dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama studi mereka dalam lingkungan dunia kerja yang sebenarnya, umpan balik dari pengguna lulusan sangat penting.

Dosen-dosen Prodi HI dapat lebih proaktif dalam mengembangkan pengajaran yang lebih fleksibel dan kreatif, survei kepuasan pengguna lulusan juga memberikan gambaran umum tentang tren dan perubahan yang terjadi di dunia kerja. Prodi HI dapat mempertimbangkan untuk memasukkan bahan ajar atau materi ke dalam Rancangan Pembelajaran Semester apabila menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan akan kemampuan tertentu.

Sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal (SPMI), pelaksanaan survei terhadap pengguna lulusan memiliki peran yang sangat strategis. Survei ini ditujukan kepada para pemangku kepentingan eksternal, terutama institusi atau organisasi tempat alumni bekerja, baik dari sektor pemerintahan, swasta, lembaga internasional, maupun organisasi masyarakat sipil. Melalui instrumen survei yang telah disusun dengan cermat, pengguna lulusan diminta untuk memberikan penilaian atas berbagai aspek kompetensi lulusan, antara lain keterampilan kerja, kemampuan komunikasi, integritas, kemampuan bekerja dalam tim, kepemimpinan, dan kesesuaian keilmuan dengan bidang pekerjaan yang dijalankan.

Selain itu, survei ini juga membuka peluang untuk memperkuat hubungan antara Program Studi Hubungan Internasional dengan para pemangku kepentingan. Hubungan yang baik dengan pengguna lulusan dapat mendorong terbentuknya kerja sama yang lebih erat, seperti program magang, guest lecture dari praktisi, hingga kerjasama penelitian. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi mahasiswa dan lulusan, tetapi juga memperkaya program studi dengan perspektif industri yang up-to-date.

Hasil survei ini digunakan tidak hanya untuk perbaikan internal, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program gelar HI kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk calon mahasiswa, orang tua, dan masyarakat luas. Laporan penelitian yang diterbitkan secara berkala menjadi indikator kinerja program studi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan

kebutuhan zaman. Dalam jangka panjang, penelitian tentang kepuasan pengguna lulusan juga akan membantu program gelar mendapatkan akreditasi yang lebih tinggi dan memperkuat posisinya di bidang pendidikan nasional dan internasional. Survei kepuasan lulusan merupakan elemen penting dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum prodi HI. Melalui survei ini, Prodi HI akan terus berinovasi dan beradaptasi untuk memastikan bahwa lulusannya mampu menghadapi tantangan global dan memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat di tingkat nasional dan internasional.

1.2. Tujuan

- a. Untuk mengukur kompetensi lulusan dalam memenuhi ekspektasi pengguna dalam berbagai sektor termasuk soft skills, kemampuan teknis, dan profesionalisme lulusan di dunia kerja.
- b. Untuk mengidentifikasi aspek keunggulan dari lulusan dan aspek yang masih memerlukan peningkatan untuk dasar pengembangan mutu pendidikan tinggi
- c. Untuk digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran sehingga up-to-date dengan perkembangan global, khususnya dunia kerja sarjana Hubungan Internasional
- d. Untuk membuka peluang kerja sama dengan pengguna lulusan melalui berbagai program pendidikan

1.3. Metode Survei

a. Desain Survei

Metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode Kuantitatif dapat menghasilkan data numerik yang dapat diukur dengan skor rata-rata kepuasan, distribusi jawaban, dan tren kepuasan di antara pengguna lulusan. Desain kajian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan dan pengalaman terhadap dari pengguna lulusan Prodi HI secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah penggunaan mean (rata-rata), median, dan mode untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat kepuasan pengguna. Hasil survei disajikan dalam bentuk data statistik yang menggambarkan kemampuan lulusan di tempat kerja. Desain survei ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kepuasan pengguna lulusan dan area yang memerlukan perbaikan.

b. Pengambilan Sampel

Sampel dalam survei ini melibatkan pengguna lulusan Prodi HI tahun 2022 dalam skala nasional. Pengambilan sampel dalam survei ini adalah *purposive sampling* atau sampel yang diambil melalui data alumni yang telah masuk melalui tracer study. Data

tersebut menjadi dasar penentuan sampel yang ada dalam survei ini. Beberapa kriteria yang dipenuhi dalam survei ini adalah:

1. Atasan/ pimpinan/ mentor yang memahami dan terlibat secara langsung dalam pekerjaan dengan lulusan
2. Atasan/pimpinan/ mentor dari lulusan Prodi HI tahun 2022.

Dalam konteks survei kepuasan pengguna lulusan, teknik sampling yang tepat membantu memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili populasi secara akurat, sehingga hasil survei dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Sampel yang ada dalam survei ini berjumlah 61 orang yang merupakan pengguna lulusan dari 61 lulusan Prodi HI tahun 2022. Kuesioner didistribusikan melalui platform survei online yang memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar secara efisien melalui Microsoft form yang tertera dalam barcode dibawah ini.

Gambar 1.1 QR Code Survei Pengguna Lulusan Tahun 2022



c. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data menggunakan metode survei yang diberikan kepada pengguna lulusan tahun 2022. Kriteria yang disajikan dalam data yaitu: Sangat Puas, Puas, Netral, Kurang Puas, Tidak Puas. Kriteria ini menjadi bahan rujukan untuk menjelaskan seberapa besar responden yang menjawab berdasarkan data-data deskriptif.

d. Instrumen Survei

Terdapat beberapa indikator yang menjadi standar yang telah ditetapkan sebagai standar mutu lulusan FISIP Undip yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Instrumen Survei

No	Indikator	Pertanyaan
1	Etika	Bagaimana etika lulusan di Tempat Kerja
2	Kesesuaian Kompetensi utama Lulusan	Bagaimana kesesuaian antara Kompetensi utama lulusan bidang keilmuan dengan kompetensi di tempat kerja

3	Penggunaan TI	Bagaimana kemampuan lulusan dalam menggunakan teknologi dan informasi
4	Komunikasi	Bagaimana kemampuan komunikasi personal dan interpersonal lulusan
5	Bekerja dalam Tim	Bagaimana Kemampuan Bekerja dalam Tim
6	Pengembangan diri	Bagaimana Kemampuan lulusan dalam pengembangan diri

Survei kepuasan pengguna lulusan Program Studi S1 Hubungan Internasional FISIP Universitas Diponegoro mengukur berbagai aspek kompetensi utama yang dianggap krusial di dunia kerja. Indikator yang digunakan meliputi etika kerja, yang menilai sejauh mana lulusan menunjukkan sikap profesional dan integritas di lingkungan kerja; kesesuaian kompetensi utama, yang mencerminkan relevansi antara keilmuan yang diperoleh selama studi dengan tuntutan pekerjaan; serta kemampuan penggunaan teknologi informasi, untuk melihat sejauh mana lulusan mampu memanfaatkan perangkat dan sistem digital dalam mendukung pekerjaannya. Selain itu, survei juga menilai kemampuan komunikasi, baik personal maupun interpersonal, yang penting untuk membangun hubungan kerja yang efektif; kemampuan bekerja dalam tim, yang menilai kontribusi dan kolaborasi lulusan dalam kerja kelompok; serta kemampuan pengembangan diri, yang mencerminkan inisiatif lulusan untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan di lingkungan profesional.

BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Gambaran Umum Responden

Survei Kepuasan Pengguna Lulusan merupakan salah satu instrumen penting dalam mengevaluasi kualitas lulusan Program Studi S1 Hubungan Internasional FISIP Universitas Diponegoro dari perspektif dunia kerja. Tingkat partisipasi responden dalam pengisian form survei menjadi indikator awal untuk menilai sejauh mana keterlibatan pengguna lulusan dalam memberikan umpan balik konstruktif terhadap kinerja alumni di tempat kerja. Data partisipasi ini juga menjadi dasar dalam menilai keterjangkauan survei serta efektivitas komunikasi antara program studi dan para pemangku kepentingan eksternal.

Diagram 1 Presentase Pengisian Form Survei Pengguna Lulusan HI 2022

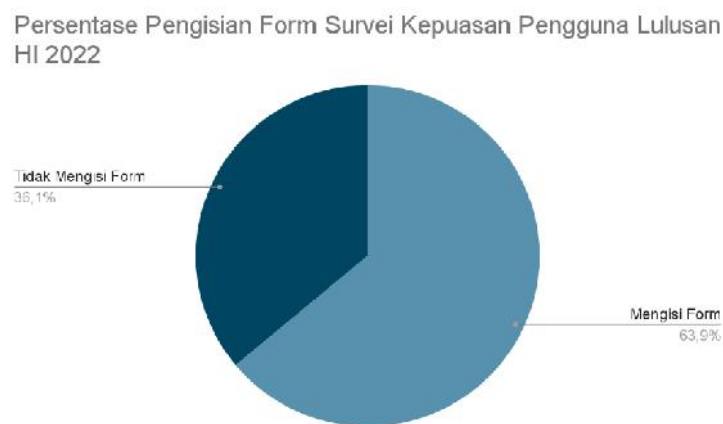


Diagram di atas menggambarkan tingkat partisipasi pengguna lulusan dalam *Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Hubungan Internasional* tahun 2022. Dari total responden yang menjadi target survei, sebanyak 63,9% telah mengisi form survei. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna lulusan memberikan respon positif dengan berpartisipasi dalam pengisian survei, yang mencerminkan kepedulian mereka terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan lulusan program studi. Dari 61 pengguna lulusan HI yang terlacak, Terdapat 21 Responden yang telah mengisi survei kepuasan yang diantaranya anonim, serta terdapat responden yang tidak berkenan untuk mencantumkan data secara lengkap. secara prosentase diagram bisa terlihat di bawah ini.

Hasil survei menunjukkan terdapat secara umum tempat kerja lulusan sebagian besar berasal dari perusahaan-perusahaan. Terdapat 1 responden yang berasal dari Kementerian Perindustrian RI. Lebih detail dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Tempat Kerja Lulusan

Instansi/ Lembaga/ Tempat Kerja	Posisi Responden
dibimbing.id	Product Manager
RevoU	Senior Digital Marketing Strategist
CNBC Indonesia	

Sigma Kicks	
PT. Sumbercipta Multiniaga	Branch Promotion Coordinator
Titik Sembilan Production House	Founder
Bakso Cinta PLG	
MMBC Express	Pemilik
PT Ruang Raya Indonesia / Ruangguru	Field Education Consultant Coach
SCARS	
PT. ICDE	Direktur
The New You Institute	Supervisor
Pijar Foundation	Director
CV Ida Catering	
Kementerian Perindustrian	Sekretaris Badan Standarisasi dan Kebijakan Jasa I
PIKIRAN RAKYAT MEDIA NETWORK	PEMIMPIN REDAKSI
The Antheia Project	-
Infomedia Nusantara	Supervisor
Fore Coffee Indonesia	Area Manager
Gojek	Operational Manager
British Chamber of Commerce Indonesia	Executive Director
Niagahoster	Talent Acquisition Specialist
Teleperformance	Strategy Lead
Unilever	Kepala Bidang Pemberitaan
Kalibrr	Strategy Lead
PT. SAYUR UNTUK SEMUA	Customer Experience Lead
RRI SEMARANG	Kepala Bidang Pemberitaan
Mafindo	Fact Checker Junior
PT Pertamina Lubricants	Senior CSR Officer
Kanmo Group	Associate Manager
Jiwa Group	Supervisor
Bank Central Asia	Kabag Customer Service
PT. PAN BROTHERS INDONESIA	GM
Mandiri Tunas Finance	Branch Manager
Bank Rakyat Indonesia	Asisten Manajer Operasional
PT. Lintech Duta Pratama	Project Manager
PT. JIALE TEXTILE INDONESIA	HRD MANAGER
Indonesia Trade Promotion Center	Kepala Kantor

2.2. Waktu Tunggu

Waktu tunggu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan oleh lulusan untuk memperoleh pekerjaan. Indikator ini merupakan data yang diperoleh dari survey tracer

study pada pengguna lulusan tahun 2022. Berikut merupakan hasil survei pada alumni terhadap waktu tunggu.

Tabel 3 Waktu Tunggu

No	Waktu Tunggu	Jumlah
1	< 6 Bulan	59
2	$6 \leq WT \leq 18$ bulan	2
3	$WT > 18$ bulan	0

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Program Studi S1 Hubungan Internasional FISIP Universitas Diponegoro berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat setelah lulus. Sebanyak 59 responden menyatakan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan, sementara hanya 2 responden yang membutuhkan waktu antara 6 hingga 18 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Tidak terdapat lulusan yang memerlukan waktu lebih dari 18 bulan untuk memasuki dunia kerja. Data ini mengindikasikan bahwa lulusan program studi memiliki daya saing yang baik di pasar kerja dan bahwa proses transisi dari pendidikan ke dunia profesional berlangsung secara efisien bagi sebagian besar alumni.

2.3. Kesesuaian Bidang Kerja

Kesesuaian bidang kerja merupakan data yang diperoleh dari survey tracer study pada pengguna lulusan tahun 2022. Berikut merupakan hasil survei pada alumni terhadap kesesuaian bidang kerja.

Tabel 4 Kesesuaian Bidang Kerja

No	Kesesuaian Bidang	Jumlah
1	Rendah	16
2	Sedang	23
3	Tinggi	22

Berdasarkan hasil survei tracer study, tingkat kesesuaian antara bidang keilmuan yang diperoleh selama studi dengan pekerjaan yang dijalani oleh alumni menunjukkan variasi yang cukup beragam. Dari total responden, sebanyak 16 lulusan (kategori rendah) menilai bahwa terdapat ketidaksesuaian antara latar belakang akademik lulusan dengan bidang pekerjaan mereka saat ini. Sementara itu, 23 lulusan memberikan penilaian dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa terdapat kesesuaian sebagian antara keilmuan yang dimiliki lulusan dengan tugas pekerjaannya. Adapun 22 lulusan menilai kesesuaian bidang keilmuan lulusan dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa ilmu yang diperoleh selama studi di Program Studi S1 Hubungan Internasional sangat relevan dan dapat diimplementasikan secara langsung dalam dunia kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar lulusan telah bekerja di bidang yang

cukup relevan, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam penyesuaian kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

2.4. Tempat Kerja

Tempat kerja lulusan merupakan indikator yang menunjukkan tingkatan instansi/Lembaga tempat alumni bekerja. Data ini merupakan data yang diperoleh dari survey tracer study pada pengguna lulusan tahun 2022. Berikut merupakan hasil survei pada alumni terhadap tempat kerja.

Tabel 5 Tingkat Instansi Bekerja

No	Tingkat Instansi Bekerja	Jumlah
1	Lokal	18
2	Nasional	33
3	Internasional	10

Berdasarkan data hasil survei, lulusan Program Studi S1 Hubungan Internasional FISIP Universitas Diponegoro tersebar di berbagai tingkat instansi tempat mereka bekerja. Sebanyak 18 responden bekerja di instansi tingkat lokal, menunjukkan kontribusi alumni terhadap pembangunan dan pelayanan di tingkat daerah. Sementara itu, 33 responden bekerja di instansi nasional, yang mencerminkan keterlibatan lulusan dalam lembaga atau perusahaan berskala nasional yang lebih luas jangkauannya. Selain itu, sebanyak 10 responden telah bekerja di tingkat internasional, baik di organisasi multinasional, lembaga internasional, maupun perusahaan global.

2.5. Hasil Survei Kepuasan Pengguna

Sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu dan evaluasi relevansi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja, Program Studi S1 Hubungan Internasional FISIP Universitas Diponegoro melakukan survei kepada para pengguna lulusan. Survei ini bertujuan untuk memperoleh masukan terkait kompetensi lulusan dalam berbagai aspek penting, seperti etika kerja, kesesuaian antara bidang keilmuan dengan pekerjaan, kemampuan berbahasa asing, penguasaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, serta potensi pengembangan diri. Ketujuh aspek ini merupakan representasi dari capaian pembelajaran lulusan yang telah dirancang dalam kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan secara langsung memengaruhi performa lulusan di dunia profesional.

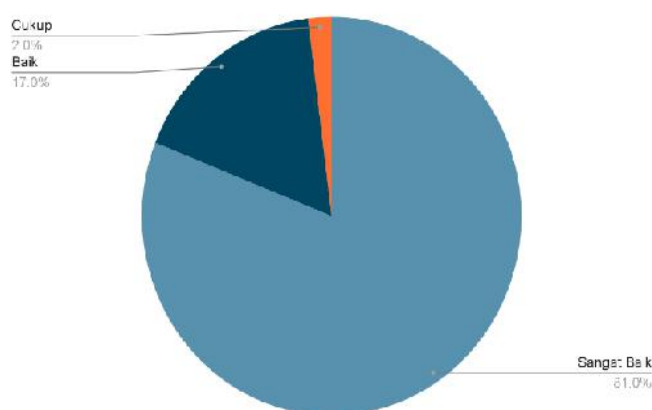
Penilaian dari para pengguna lulusan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas program pendidikan yang telah dilaksanakan oleh program studi. Masukan yang diberikan tidak hanya mencerminkan kinerja alumni di tempat kerja, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan lulusan dalam menjawab tuntutan zaman. Oleh karena itu, hasil survei ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam

perbaikan dan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta pembinaan soft skills dan hard skills mahasiswa agar lebih siap menghadapi dinamika dan kompleksitas dunia kerja global.

2.5.1. Etika

Etika merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan tugas profesional. Kompetensi ini mencakup sikap jujur, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap norma serta tata nilai yang berlaku dalam lingkungan kerja. Pengguna lulusan diminta menilai sejauh mana alumni menunjukkan perilaku etis dan profesional dalam keseharian mereka di tempat kerja.

Diagram 2 Etika Lulusan di Tempat Kerja



Tabel 6 Etika Lulusan di Tempat Kerja

Bagaimana etika lulusan di Tempat Kerja	
Sangat Baik	81.00%
Baik	17.00%
Cukup	2.00%
Kurang	0.00%

Data menunjukkan bahwa sebanyak 81% lulusan dinilai memiliki etika kerja yang sangat baik, sementara 17% lainnya menunjukkan etika kerja yang baik. Hanya 2% lulusan yang dinilai memiliki etika kerja cukup, dan tidak ada lulusan yang tergolong memiliki etika kerja kurang.

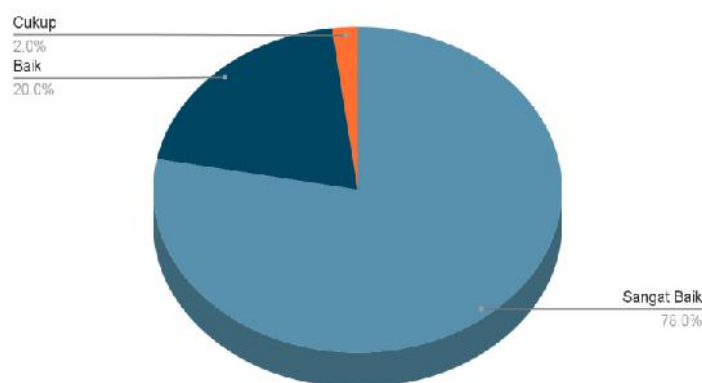
Temuan ini mencerminkan bahwa mayoritas lulusan mampu menunjukkan sikap profesional, integritas, serta tanggung jawab yang tinggi dalam lingkungan kerja mereka. Tingginya persentase pada kategori "sangat baik" dan "baik" menjadi indikator positif bahwa proses pendidikan dan pembentukan karakter selama masa studi berjalan efektif dalam membekali lulusan dengan nilai-nilai etis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa lulusan yang dihasilkan tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga mampu menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam dunia kerja. Hal ini penting karena etika profesional merupakan fondasi utama dalam membangun kepercayaan dan reputasi di lingkungan kerja, baik dalam sektor publik maupun swasta.

2.5.2. Kesesuaian Bidang Keilmuan

Kesesuaian antara latar belakang akademik dan tugas yang diemban di dunia kerja menjadi indikator penting dalam menilai relevansi kurikulum program studi. Penilaian dalam aspek ini mencerminkan seberapa jauh keilmuan yang diperoleh selama masa studi dapat diterapkan secara langsung dan memberikan kontribusi nyata di lingkungan kerja.

Diagram 3 Kesesuaian Antara Kompetensi Utama Lulusan di Bidang Keilmuan dengan Kompetensi di Tempat Kerja



Tabel 7 Kesesuaian Antara Kompetensi Utama Lulusan di Bidang Keilmuan dengan Kompetensi di Tempat Kerja

Bagaimana kesesuaian antara Kompetensi utama lulusan di bidang keilmuan dengan kompetensi di tempat kerja	
Sangat Baik	78,0%
Baik	20,0%
Cukup	2,0%
Kurang	0%

Data menunjukkan bahwa 78% lulusan merasakan adanya kesesuaian yang sangat baik antara kompetensi utama yang mereka peroleh selama studi dengan kompetensi yang dibutuhkan di tempat kerja. Selain itu, 20% lulusan menilai kesesuaiannya baik, dan 2% berada pada kategori cukup, dengan tidak ada lulusan yang

merasa kurang sesuai. Secara umum, data ini memberikan gambaran yang sangat positif mengenai relevansi kurikulum pendidikan dengan dunia kerja yang sesungguhnya.

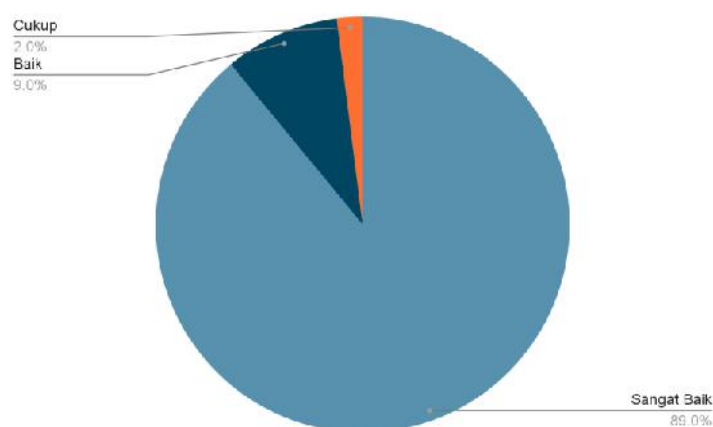
Tingginya persentase pada kategori "sangat baik" dan "baik" menunjukkan bahwa program studi telah berhasil merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang mendukung kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan profesional. Hal ini mencakup kemampuan analitis, penguasaan bidang keilmuan, serta keterampilan praktis yang dibutuhkan di berbagai sektor kerja. Keselarasan ini menjadi indikator bahwa pendekatan kurikulum berbasis kompetensi telah berjalan secara efektif.

Adanya sebagian kecil lulusan yang menilai kesesuaian pada tingkat "cukup" dapat menjadi bahan evaluasi yang membangun, terutama untuk terus menyesuaikan kurikulum dengan dinamika dan perkembangan kebutuhan industri atau institusi tempat lulusan bekerja. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa lulusan tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga dengan keterampilan yang aplikatif dan relevan, sehingga mampu berkontribusi secara nyata di dunia profesional.

2.5.3. Kemampuan Berbahasa Asing

Dalam konteks hubungan internasional yang bersifat lintas negara dan budaya, kemampuan berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, menjadi keterampilan yang sangat vital. Survei ini menggali sejauh mana lulusan memiliki kemampuan bahasa asing yang memadai dalam mendukung komunikasi internasional, negosiasi, serta interaksi profesional di tingkat global.

Diagram 4 Kemampuan Lulusan dalam Komunikasi Berbahasa Asing



Tabel 8 Kemampuan Lulusan dalam Komunikasi Berbahasa Asing

Bagaimana kemampuan lulusan dalam komunikasi berbahasa asing	
Sangat Baik	89%
Baik	9%
Cukup	2%
Kurang	0%

Data menunjukkan bahwa 89% lulusan memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing pada tingkat sangat baik, sementara 9% lulusan dinilai baik, dan 2% berada pada kategori cukup. Tidak terdapat lulusan yang dinilai memiliki kemampuan kurang dalam aspek ini. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar lulusan telah menguasai keterampilan bahasa asing dengan sangat baik, yang menjadi salah satu keunggulan penting dalam menghadapi tantangan global di dunia kerja.

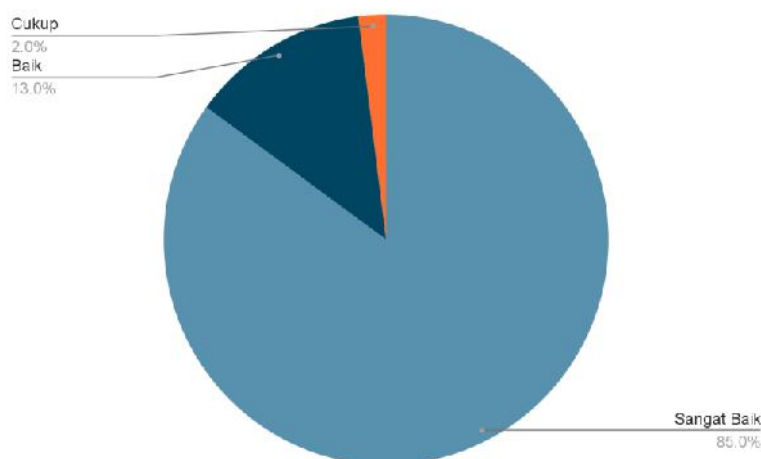
Tingginya persentase pada kategori "sangat baik" dan "baik" menandakan keberhasilan program pendidikan dalam menanamkan kompetensi bahasa asing, baik melalui mata kuliah inti, praktik komunikasi, maupun melalui pengalaman organisasi dan akademik internasional. Kemampuan ini sangat relevan dalam bidang yang menuntut interaksi lintas budaya, kerja sama internasional, serta akses terhadap literatur global dan jaringan profesional yang lebih luas.

Meskipun terdapat sebagian kecil lulusan yang berada pada kategori "cukup", hal ini dapat menjadi dasar bagi penguatan program pembelajaran bahasa asing yang lebih intensif dan kontekstual. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga memiliki keunggulan dalam beradaptasi di lingkungan multibahasa, yang menjadi nilai tambah dalam era globalisasi dan integrasi internasional.

2.5.4. Penggunaan Teknologi Informasi

Kecakapan dalam mengoperasikan perangkat teknologi informasi serta mengakses dan mengelola data digital merupakan kompetensi esensial di era transformasi digital. Survei ini menilai keterampilan lulusan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pekerjaan mereka, termasuk kemampuan menggunakan perangkat lunak kerja, platform komunikasi daring, serta sumber informasi digital.

Diagram 5 Kemampuan Lulusan dalam Menggunakan Teknologi dan Informasi



Tabel 9 Kemampuan Lulusan dalam Menggunakan Teknologi dan Informasi

Bagaimana kemampuan lulusan dalam menggunakan teknologi dan informasi	
Sangat Baik	85%
Baik	13%
Cukup	2%
Kurang	0%

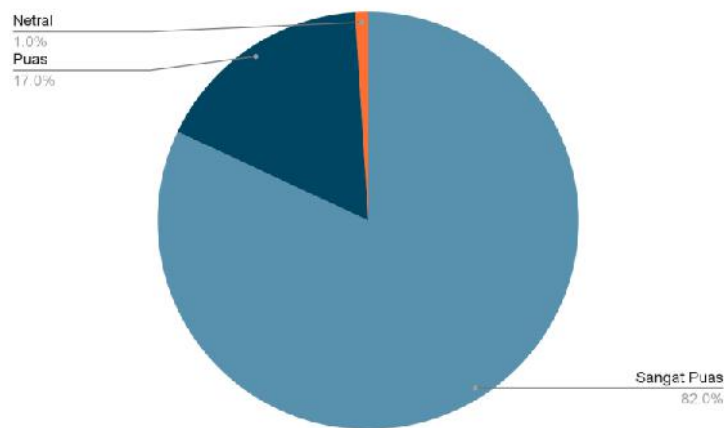
Data menunjukkan bahwa 85% lulusan memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi pada tingkat sangat baik, diikuti oleh 13% yang dinilai baik, dan 2% pada kategori cukup. Tidak terdapat lulusan yang masuk dalam kategori kurang, yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh lulusan telah menguasai keterampilan teknologi informasi secara optimal. Tingginya persentase dalam kategori "sangat baik" dan "baik" mencerminkan bahwa kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang diberikan selama masa studi telah berhasil membekali lulusan dengan kompetensi digital yang dibutuhkan di dunia kerja. Penguasaan terhadap perangkat lunak, platform digital, serta kemampuan mengelola informasi secara efektif menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan era industri 4.0 dan transformasi digital yang berlangsung cepat.

Keberadaan lulusan pada kategori "cukup" memberi ruang untuk penguatan lebih lanjut, misalnya melalui pelatihan praktis, kolaborasi berbasis teknologi, atau integrasi digital dalam tugas-tugas akademik. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa lulusan telah siap menghadapi tuntutan kerja yang berbasis teknologi dan informasi, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan digital di berbagai sektor profesional.

2.5.5. Kemampuan Berkomunikasi

Komunikasi yang efektif, baik lisan maupun tulisan, sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menyampaikan ide, bekerja sama, maupun memimpin. Oleh karena itu, pengguna lulusan diminta menilai sejauh mana alumni mampu menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja, atasan, dan pihak eksternal, dalam berbagai situasi formal maupun informal.

Diagram 6 Kemampuan Komunikasi Personal dan Interpersonal Lulusan



Tabel 10 Kemampuan Komunikasi Personal dan Interpersonal Lulusan

Bagaimana kemampuan komunikasi personal dan interpersonal lulusan	
Sangat Baik	82%
Baik	17%
Cukup	1%
Kurang	0%

Data di atas menunjukkan bahwa, tingkat kepuasan terhadap kemampuan komunikasi personal dan interpersonal lulusan Program Studi Hubungan Internasional, FISIP Undip sangat tinggi. Sebanyak 82% lulusan memiliki kemampuan komunikasi personal dan interpersonal pada tingkat sangat baik, diikuti oleh 17% yang dinilai baik, dan 1% berada dalam kategori cukup. Tidak ada lulusan yang termasuk dalam kategori kurang, yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh lulusan menunjukkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam konteks individual maupun sosial.

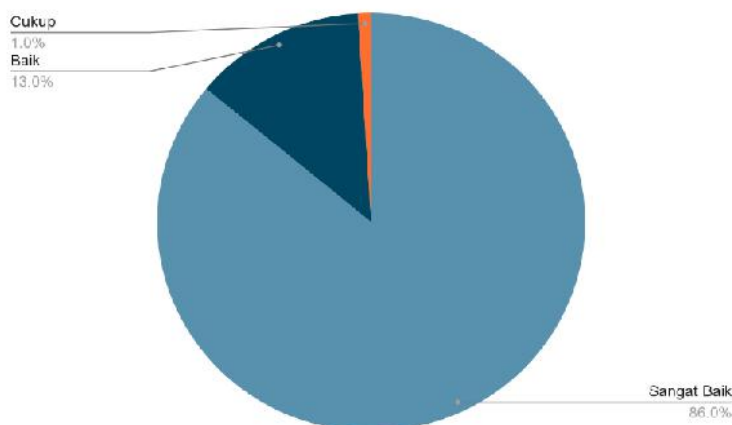
Tingginya persentase pada kategori "sangat baik" dan "baik" mencerminkan keberhasilan proses pendidikan dalam menanamkan kemampuan berkomunikasi yang kuat, baik dalam menyampaikan gagasan, menjalin relasi, maupun berkolaborasi dengan berbagai pihak. Kemampuan ini sangat penting di dunia kerja yang menuntut keterampilan komunikasi sebagai bagian dari profesionalisme, kepemimpinan, dan kerja tim lintas bidang. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional FISIP Undip memiliki kemampuan komunikasi personal dan interpersonal yang sangat kuat, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja maupun interaksi sosial.

2.5.6. Bekerja dalam Tim

Dunia kerja saat ini sangat menuntut kemampuan kolaboratif. Lulusan diharapkan tidak hanya mampu bekerja secara mandiri, tetapi juga dapat bekerja sama dengan tim

secara produktif. Aspek ini mencakup kemampuan menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam kerja tim.

Diagram 7 Kemampuan Bekerja dalam Tim



Tabel 11 Kemampuan Bekerja dalam Tim

Bagaimana Kemampuan Bekerja dalam Tim	
Sangat Baik	86%
Baik	13%
Cukup	1%
Kurang	0%

Data menunjukkan bahwa 86% lulusan Program Studi Hubungan Internasional FISIP Undip memiliki kemampuan bekerja dalam tim pada tingkat sangat baik, sementara 13% dinilai baik, dan 1% berada pada kategori cukup. Tidak ada lulusan yang dikategorikan memiliki kemampuan tim yang kurang, yang mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan mampu beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam dinamika kerja kelompok di lingkungan profesional.

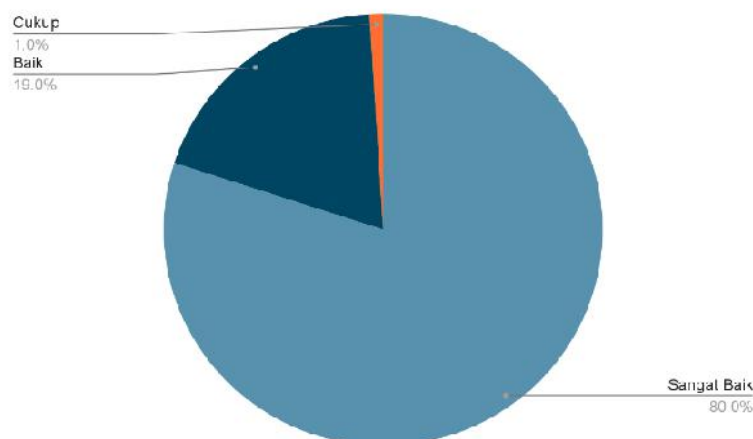
Hal ini menunjukkan bahwa selama masa studi, mahasiswa telah dibekali dengan pengalaman dan pelatihan yang mendukung keterampilan kerja sama, seperti melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, kegiatan organisasi, dan simulasi diplomatik. Kemampuan untuk bekerja dalam tim merupakan kompetensi penting dalam bidang hubungan internasional, di mana kerja kolektif, komunikasi lintas budaya, dan penyelesaian masalah bersama sangat dibutuhkan.

2.5.7. Pengembangan Diri

Kemampuan untuk terus belajar dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan pengetahuan dan keterampilan baru sangat penting bagi keberlanjutan karier. Penilaian terhadap aspek ini mencerminkan sejauh mana lulusan memiliki motivasi untuk

meningkatkan kapasitas diri, mengikuti pelatihan atau pendidikan lanjutan, serta merespons perubahan dengan cepat dan adaptif.

Diagram 8 Kemampuan Lulusan dalam Pengembangan Diri



Tabel 12 Kemampuan Lulusan dalam Pengembangan Diri

Bagaimana Kemampuan lulusan dalam pengembangan diri	
Sangat Baik	80%
Baik	19%
Cukup	1%
Kurang	0%

Data menunjukkan bahwa 80% lulusan Program Studi Hubungan Internasional FISIP Undip memiliki kemampuan pengembangan diri yang sangat baik, diikuti oleh 19% yang dinilai baik, dan 1% pada kategori cukup, dengan tidak ada lulusan yang termasuk dalam kategori kurang. Temuan ini menegaskan bahwa sebagian besar lulusan memiliki kesadaran dan inisiatif yang tinggi dalam meningkatkan kapasitas diri secara berkelanjutan.

Hasil ini mencerminkan keberhasilan proses pendidikan dalam membentuk lulusan yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada pertumbuhan pribadi maupun profesional. Lulusan terbukti mampu memanfaatkan peluang pengembangan diri, seperti pelatihan, seminar, jejaring profesional, serta pembelajaran sepanjang hayat, yang sangat penting dalam menghadapi dinamika global dan tuntutan dunia kerja yang terus berubah.

Program studi Hubungan Internasional di FISIP Undip tampaknya berhasil menyediakan kurikulum dan lingkungan pembelajaran yang efektif, yang tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk terus berkembang di berbagai situasi dan lingkungan kerja. Ini

menunjukkan bahwa lulusan program studi ini siap untuk beradaptasi dan unggul dalam karier mereka di masa depan.

2.6. Analisis Swot

Berdasarkan data dari laporan survei kepuasan pengguna lulusan Program Studi Hubungan Internasional, berikut adalah analisis SWOT:

Strength (Kekuatan):

Etika

1. Kepuasan Lulusan Tinggi: 81% lulusan sangat puas dan 17% puas dengan etika kerja mereka, menunjukkan bahwa program studi ini berhasil membentuk lulusan yang berintegritas tinggi.
2. Nilai Etika yang Ditanamkan: Lulusan membawa dan menerapkan nilai-nilai etika yang kuat dalam lingkungan kerja, yang dihargai oleh mereka.
3. Kualitas Pendidikan yang Diapresiasi: Tidak ada lulusan yang merasa netral, kurang puas, atau tidak puas terhadap etika mereka, menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima efektif dan relevan dengan dunia kerja.

Kesesuaian Bidang Keilmuan

1. Tingginya Tingkat Kepuasan Lulusan: 78% lulusan sangat puas dan 20% puas dengan kesesuaian kompetensi yang mereka peroleh dengan yang dibutuhkan di tempat kerja, menunjukkan bahwa kurikulum dan metode pengajaran program studi ini efektif dan relevan.
2. Kompetensi yang Relevan: Lulusan merasa bahwa mereka dibekali dengan keterampilan yang relevan, termasuk pemahaman mendalam tentang dinamika global, kemampuan analitis, serta keterampilan komunikasi dan diplomasi.
3. Kesiapan Menghadapi Tantangan Profesional: Tingginya tingkat kepuasan mengindikasikan bahwa lulusan merasa siap dan mampu menghadapi tantangan dalam karir mereka, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Penggunaan Teknologi dan Informasi

1. Mayoritas Lulusan Sangat Kompeten dalam Teknologi dan Informasi: 85% responden sangat puas dan 13% puas, menunjukkan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang kuat dan relevan dalam penggunaan teknologi dan informasi, yang penting di era digital ini.
2. Tidak Ada Kepuasan yang Negatif: Tidak adanya responden yang merasa kurang puas atau tidak puas menunjukkan bahwa kemampuan lulusan dalam bidang teknologi dan informasi secara umum sangat baik dan memenuhi harapan industri.
3. Dukungan Terhadap Kesiapan Karir: Tingginya kepuasan ini mencerminkan bahwa lulusan siap untuk beroperasi dalam lingkungan kerja modern yang semakin bergantung pada teknologi dan informasi, memberikan mereka keunggulan kompetitif.

Kemampuan Komunikasi Personal dan Interpersonal

1. Kepuasan Tinggi terhadap Keterampilan Komunikasi: 82% responden sangat puas dan 17% puas dengan kemampuan komunikasi lulusan, menunjukkan bahwa program studi ini berhasil mengembangkan keterampilan komunikasi yang sangat kuat pada lulusannya.
2. Tidak Ada Penilaian Negatif: Tidak adanya responden yang merasa netral, kurang puas, atau tidak puas menunjukkan bahwa lulusan memiliki keterampilan komunikasi yang sangat memadai dan dihargai oleh pengguna lulusan.
3. Keterampilan yang Relevan dan Penting: Kemampuan komunikasi personal dan interpersonal yang kuat sangat penting dalam berbagai bidang pekerjaan, terutama di bidang hubungan internasional, di mana komunikasi yang efektif menjadi kunci.

Kemampuan Bekerja Sama dalam Tim

1. Kepuasan Tinggi terhadap Kemampuan Bekerja dalam Tim: 86% responden sangat puas dan 13% puas, menunjukkan bahwa kemampuan bekerja dalam tim adalah salah satu kekuatan utama lulusan program studi ini.
2. Lingkungan Kerja yang Mendukung Kolaborasi: Hasil ini mencerminkan adanya lingkungan kerja yang kondusif untuk kerja tim, di mana setiap anggota merasa dihargai dan dapat berkontribusi secara maksimal, menciptakan suasana yang harmonis dan produktif.
3. Keterampilan Tim yang Dibangun dengan Baik: Tingginya tingkat kepuasan menunjukkan bahwa program studi ini berhasil mengembangkan keterampilan bekerja dalam tim yang esensial bagi lulusan yang akan bekerja di lingkungan yang membutuhkan kerjasama yang erat.

Kemampuan Pengembangan Diri

1. Tingkat Kepuasan yang Sangat Tinggi: 80% responden sangat puas dan 19% puas dengan kemampuan lulusan dalam pengembangan diri, menunjukkan bahwa program studi ini berhasil membekali lulusannya dengan kemampuan yang kuat untuk terus belajar dan beradaptasi.
2. Kemampuan Adaptasi dan Pengembangan Diri: Lulusan memiliki keahlian dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan adaptabilitas mereka, yang sangat penting dalam dunia kerja yang dinamis dan terus berubah.
3. Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung: Program studi Hubungan Internasional di FISIP Undip menyediakan kurikulum dan lingkungan yang tidak hanya fokus pada pengetahuan teoritis tetapi juga pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan industri.

Weakness (Kelemahan):

Etika

1. Keterbatasan Data pada Aspek Lain: Analisis ini hanya fokus pada etika kerja, sementara aspek lain seperti keterampilan teknis, manajerial, dan komunikasi belum dievaluasi.

2. Tidak Ada Perspektif Lulusan yang Kurang Puas: Meski tidak ada yang kurang puas, ketiadaan feedback negatif bisa membuat program sulit mendeteksi area yang masih perlu perbaikan atau peningkatan.

Kesesuaian Bidang Keilmuan

1. Adanya Lulusan yang Merasa Cukup: Keberadaan lulusan yang merasa netral menunjukkan adanya gap atau perbedaan antara teori yang dipelajari dengan praktik di lapangan, yang bisa mengindikasikan bahwa beberapa aspek dari kurikulum mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Perlu Peningkatan Berkelanjutan: Meskipun tidak ada yang merasa kurang puas atau tidak puas, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan terbaru di dunia kerja yang dinamis, terutama dalam bidang hubungan internasional.

Penggunaan Teknologi Informasi

1. Persentase Responden Cukup: 2% responden merasa netral terhadap kemampuan lulusan, yang bisa mengindikasikan bahwa ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam menonjolkan kemampuan teknologi di mata semua pengguna lulusan.
2. Fokus Terbatas pada Satu Aspek: Pernyataan ini hanya menyoroti kemampuan teknologi dan informasi, sehingga mungkin ada aspek lain dari kemampuan lulusan yang kurang diukur atau diperhatikan.

Komunikasi

1. Kurangnya Data tentang Aspek Lain dari Keterampilan Komunikasi: Meskipun kemampuan komunikasi dinilai sangat baik, tidak ada informasi tentang bagaimana keterampilan ini diterapkan dalam konteks tertentu, seperti negosiasi internasional atau komunikasi antarbudaya, yang bisa menjadi area yang perlu diperhatikan lebih lanjut.
2. Tidak Ada Umpan Balik Negatif: Ketiadaan umpan balik negatif bisa menjadi kelemahan karena tidak ada indikasi area yang memerlukan perbaikan, sehingga program studi mungkin kurang waspada terhadap potensi area yang bisa ditingkatkan.

Bekerja dalam Tim

1. Kurangnya Penilaian terhadap Aspek Lain dari Kerja Tim: Meskipun hasilnya positif, deskripsi ini tidak mengungkapkan rincian lebih lanjut tentang aspek lain dari kerja tim, seperti manajemen konflik, peran kepemimpinan dalam tim, atau koordinasi antar tim.
2. Tidak Ada Umpan Balik Negatif: Tanpa adanya penilaian netral atau negatif, mungkin sulit untuk mengidentifikasi area spesifik yang bisa diperbaiki atau ditingkatkan, sehingga ada risiko complacency.

Kemampuan Pengembangan Diri

1. Responden yang Bersikap Netral (5%): Meskipun kecil, 5% responden yang bersikap netral mungkin mengindikasikan bahwa ada beberapa lulusan yang belum sepenuhnya mampu menunjukkan inisiatif atau efektivitas dalam pengembangan diri mereka.

2. Kurangnya Umpan Balik Negatif: Tanpa adanya penilaian "kurang puas" atau "tidak puas," mungkin sulit untuk mengidentifikasi area spesifik yang memerlukan perbaikan atau peningkatan, sehingga ada risiko complacency.

Opportunity (Peluang):

Etika

1. Peningkatan Reputasi Program Studi: Tingkat kepuasan yang tinggi dapat digunakan sebagai alat promosi untuk menarik lebih banyak mahasiswa baru yang mencari program studi dengan reputasi baik dalam hal integritas dan profesionalisme.
2. Kemitraan dengan Perusahaan: Kualitas lulusan yang tinggi dapat membuka peluang untuk kemitraan yang lebih erat dengan perusahaan dan organisasi yang mencari tenaga kerja yang memiliki integritas dan etika kerja yang baik.
3. Pengembangan Kurikulum: Meskipun sudah kuat dalam etika, program studi dapat memperluas kurikulum dengan menambahkan lebih banyak keterampilan praktis dan teknis yang dibutuhkan di tempat kerja.

Kesesuaian Bidang Keilmuan

1. Penyempurnaan Kurikulum: Ada kesempatan untuk meninjau dan memperbarui kurikulum agar lebih sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang hubungan internasional, mengurangi potensi gap antara teori dan praktik.
2. Peningkatan Hubungan dengan Industri: Meningkatkan kolaborasi dengan industri untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, serta menyesuaikan pembelajaran dengan tren dan perubahan dalam bidang hubungan internasional.
3. Pengembangan Program Magang atau Praktik Lapangan: Memperkuat program magang atau praktek lapangan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Penggunaan Teknologi dan Informasi

1. Penguatan Kurikulum Teknologi dan Informasi: Program studi dapat memanfaatkan hasil positif ini untuk lebih memperkuat kurikulum dalam bidang teknologi dan informasi, memastikan lulusan memiliki keterampilan yang tidak hanya memadai tetapi juga unggul.
2. Peningkatan Program Pelatihan Teknologi: Menyediakan lebih banyak pelatihan atau modul yang berfokus pada teknologi canggih dan aplikasi praktis dapat membantu lulusan lebih menonjol dalam dunia kerja.
3. Kolaborasi dengan Industri Teknologi: Dengan kompetensi yang kuat di bidang teknologi, program studi memiliki peluang untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi atau organisasi yang mengutamakan keterampilan teknologi, meningkatkan kesempatan kerja bagi lulusan.

Kemampuan Komunikasi Personal dan Interpersonal

1. Penguatan Reputasi Program Studi: Tingkat kepuasan yang sangat tinggi dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik program studi, baik bagi calon mahasiswa maupun bagi mitra industri.

2. Ekspansi Kemitraan dengan Industri: Keterampilan komunikasi lulusan yang sangat baik dapat mendorong kerjasama lebih erat dengan perusahaan atau organisasi yang menghargai kemampuan komunikasi sebagai kualifikasi utama.
3. Diversifikasi Kurikulum: Dengan kemampuan komunikasi yang sudah diakui, program studi dapat memperluas kurikulum untuk mencakup keterampilan lain yang penting dalam hubungan internasional, seperti negosiasi, diplomasi, atau manajemen konflik.

Kemampuan Bekerja dalam Tim

1. Peningkatan Kerjasama Industri: Keunggulan dalam kemampuan bekerja dalam tim dapat membuka peluang untuk kemitraan lebih erat dengan perusahaan atau organisasi yang menghargai kerja tim, meningkatkan kesempatan kerja bagi lulusan.
2. Pengembangan Program Berbasis Proyek: Program studi dapat memperkenalkan lebih banyak proyek kolaboratif yang kompleks, yang tidak hanya memperkuat kemampuan kerja tim tetapi juga mengasah keterampilan kepemimpinan dan pengelolaan proyek.
3. Peningkatan Reputasi Program Studi: Tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kemampuan kerja tim dapat digunakan sebagai keunggulan kompetitif dalam mempromosikan program studi dan menarik lebih banyak mahasiswa yang menghargai kerja kolaboratif.

Kemampuan Pengembangan Diri

1. Peningkatan Program Pengembangan Diri: Program studi dapat meningkatkan atau memperluas program pengembangan diri, seperti pelatihan soft skills, mentoring, atau coaching, untuk memastikan setiap lulusan merasa didukung dalam perjalanan pengembangan mereka.
2. Penguatan Kerjasama dengan Alumni: Memanfaatkan jaringan alumni yang sukses untuk memberikan bimbingan dan inspirasi kepada mahasiswa saat ini dapat memperkuat budaya pengembangan diri dalam program studi.
3. Diversifikasi Peluang Pengembangan: Menyediakan lebih banyak kesempatan untuk pengembangan diri dalam berbagai bidang, seperti keterampilan kepemimpinan, kewirausahaan, atau inovasi, dapat membuat lulusan lebih siap menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja.

Threat (Ancaman)

Etika

1. Kompetisi dari Institusi Lain: Lembaga pendidikan lain mungkin melihat hasil ini sebagai patokan dan berusaha untuk menyaingi atau bahkan melampaui FISIP Undip dalam hal mempersiapkan lulusan yang beretika dan profesional.
2. Perubahan Kebutuhan Industri: Kebutuhan industri yang berubah dapat mempengaruhi relevansi etika yang diajarkan di program studi. Misalnya, etika yang relevan saat ini mungkin tidak relevan di masa depan, terutama dengan perubahan teknologi dan globalisasi.

3. Kepuasan yang Bisa Menurun: Tingginya tingkat kepuasan saat ini bisa menurunkan kepekaan terhadap perbaikan berkelanjutan, yang pada akhirnya bisa mengakibatkan penurunan kualitas jika tidak diantisipasi dengan baik.

Kesesuaian Bidang Keilmuan

1. Perubahan Cepat dalam Kebutuhan Industri: Bidang hubungan internasional sangat dinamis, dan perubahan cepat dalam kebutuhan industri dapat membuat kurikulum cepat usang jika tidak diperbarui secara teratur.
2. Kompetisi dengan Institusi Lain: Institusi pendidikan lain dapat beradaptasi lebih cepat dengan perubahan industri, meningkatkan kompetisi dalam menarik calon mahasiswa dan memperluas jaringan profesional.
3. Kesenjangan Harapan Lulusan dan Industri: Jika gap antara teori dan praktik tidak segera diatasi, ini bisa menyebabkan ketidakpuasan lulusan di masa depan dan mempengaruhi reputasi program studi.

Penggunaan Teknologi dan Informasi

1. Kemajuan Teknologi yang Cepat: Perubahan teknologi yang cepat dapat membuat keterampilan yang diajarkan saat ini cepat usang, sehingga program studi harus terus menyesuaikan kurikulumnya untuk mengikuti perkembangan terbaru.
2. Kompetisi dari Institusi Lain: Institusi lain mungkin lebih cepat mengadaptasi kurikulum mereka untuk memenuhi kebutuhan teknologi terbaru, meningkatkan persaingan dalam menarik calon mahasiswa dan memenuhi tuntutan pasar kerja.
3. Tuntutan Keterampilan Teknologi yang Lebih Spesifik: Dengan berkembangnya kebutuhan teknologi di berbagai bidang, termasuk hubungan internasional, ada risiko bahwa keterampilan umum dalam teknologi tidak lagi cukup, dan lulusan perlu memiliki pengetahuan yang lebih spesifik atau mendalam.

Kemampuan Komunikasi Personal dan Interpersonal

1. Perubahan Dinamis dalam Bidang Hubungan Internasional: Dinamika global yang berubah-ubah memerlukan keterampilan yang lebih beragam dan adaptif, dan fokus yang terlalu kuat pada komunikasi saja mungkin membuat lulusan kurang siap untuk tantangan lain di bidang hubungan internasional.
2. Kompetisi dengan Program Studi Lain: Institusi lain mungkin menawarkan kurikulum yang lebih beragam dengan kombinasi keterampilan yang lebih luas, sehingga meningkatkan persaingan dalam menarik mahasiswa yang ingin mempersiapkan diri untuk berbagai aspek dalam hubungan internasional.
3. Overconfidence Lulusan: Lulusan yang merasa terlalu percaya diri dengan keterampilan komunikasi mereka mungkin kurang berupaya untuk mengembangkan keterampilan lain yang juga penting untuk kesuksesan profesional mereka di masa depan.

Kemampuan Bekerja dalam Tim

1. Kebutuhan Akan Keterampilan Lain yang Lebih Beragam: Di dunia kerja yang kompleks dan dinamis, keterampilan kerja tim saja mungkin tidak cukup. Ada risiko lulusan kurang siap untuk tantangan yang memerlukan keterampilan individu atau teknis yang lebih mendalam.

2. Kompetisi dari Institusi Lain: Institusi pendidikan lain mungkin lebih cepat merespon dengan kurikulum yang lebih beragam yang mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan lebih luas, meningkatkan kompetisi dalam menarik mahasiswa baru.
3. Potensi Penurunan Inovasi Individu: Fokus yang berlebihan pada kerja tim dapat mengurangi pengembangan keterampilan inovasi dan kreativitas individu, yang juga penting dalam hubungan internasional dan konteks profesional lainnya.

Kemampuan Pengembangan Diri

1. Tuntutan Industri yang Berubah Cepat: Perubahan cepat dalam kebutuhan industri dapat membuat keterampilan dan kemampuan pengembangan diri yang diajarkan saat ini cepat usang, sehingga lulusan harus terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan terbaru.
2. Persaingan dengan Institusi Lain: Institusi pendidikan lain mungkin mengembangkan program yang lebih inovatif atau berfokus pada pengembangan diri yang lebih beragam, meningkatkan persaingan dalam menarik mahasiswa yang ingin mengasah keterampilan ini.
3. Risiko Ketergantungan pada Pengembangan Diri: Terlalu mengandalkan kemampuan pengembangan diri lulusan dapat mengabaikan pentingnya pelatihan keterampilan yang lebih spesifik dan teknis, yang juga dibutuhkan dalam pasar kerja yang kompetitif.

BAB 3 PENUTUP

Laporan Survey Kepuasan Pengguna Lulusan HI tahun 2022 merupakan kegiatan yang ditargetkan kepada pengguna atau pimpinan perusahaan di tempat alumni bekerja. Pengguna para lulusan HI yang lulus pada tahun 2022 merupakan target responden pada Survei Kepuasan Pengguna Lulusan HI dimana kontak pengguna lulusan ini diperoleh dari hasil Tracer Study (penelusuran alumni). Dari data diperoleh tingkat kepuasan pengguna dalam aspek kehidupan dalam etika, Kesesuaian Kompetensi utama Lulusan, Penggunaan TI, Komunikasi, Bekerja dalam Tim, dan Pengembangan diri para lulusan HI UNDIP.

Para pengguna lulusan pada dasarnya puas dengan kinerja dan kompetensi lulusan HI Undip. Namun yang perlu ditingkatkan adalah Kesesuaian Bidang Keilmuan, penggunaan TI dan Pengembangan diri. Hasil yang tersaji dalam Laporan Survey Kepuasan Pengguna lulusan HI pelaksanaan tahun 2022 diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua pihak, khususnya HI Undip sebagai institusi penyelenggara pendidikan tinggi agar dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri berdasarkan masukan pengguna lulusan, mengevaluasi pembelajaran, serta merancang program pendidikan yang lebih baik. Hal ini dilakukan agar HI Undip dapat terus menghasilkan lulusan berkualitas yang bermanfaat dan mampu memenuhi kebutuhan bagi masyarakat.

Laporan Survey Kepuasan Pengguna lulusan HI pelaksanaan tahun 2022 juga dapat menjadi bahan evaluasi agar tercipta keselarasan antara dan perusahaan serta instansi atau lembaga. Dengan adanya evaluasi dan masukan dari pengguna pada Survey Kepuasan Pengguna, HI Undip diharapkan akan terus melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas sesuai kebutuhan perusahaan dan masyarakat karena Survey Kepuasan Pengguna Lulusan merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan dalam institusi pendidikan.

3.1. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil survei kepuasan lulusan Program Studi Hubungan Internasional FISIP UNDIP tahun 2022, diperoleh sejumlah temuan penting yang menjadi dasar penyusunan Rencana Tindak Lanjut ini. Secara substansi, mayoritas pengguna lulusan merespon baik dan puas, meskipun terdapat beberapa persen pada indikator Kesesuaian Bidang Keilmuan, penggunaan TI dan Pengembangan diri menyebutkan netral. RTL ini disusun bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan, relevansi kurikulum, serta memperkuat hubungan antara program studi dengan para alumni. Untuk meningkatkan kepuasan pengguna lulusan maka tindakan yang akan dilakukan adalah dengan Peningkatan Kualitas Lulusan, antara lain:

- a) Mengadakan pelatihan soft skills (misalnya, komunikasi, kepemimpinan, penggunaan TI dan pengembangan diri lainnya).
- b) Memfasilitasi kegiatan magang dan studi banding.

3.2. Saran

Berikut adalah Saran dan Harapan dari pengguna lulusan HI yang diperoleh dari data survey pengguna lulusan tahun 2021.

- a) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra pengguna lulusan agar dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan. Hal ini sangat penting dilaksanakan sebagai masukan bagi peningkatan kualitas lulusan HI Undip.
- b) Perlunya dilakukan peningkatan di beberapa indikator terutama pada kemampuan berkomunikasi dan kemampuan softskill. Khususnya Penggunaan teknologi pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi seperti platform pembelajaran online, video, dan simulasi untuk memperkaya materi pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih secara mandiri
- c) Perlunya Pembimbingan individual dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan individual dari dosen atau mentor untuk mengembangkan kemampuan softskill.

